

**MAKNA KELAHIRAN KEMBALI DALAM AIR DAN ROH BAGI
NIKODEMUS**

(Sebuah Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 3:1-21)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Sebagai Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

KRISTOFORUS LAHUR

NO. REG: 611 15 047



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2019**

KATA PENGANTAR

Undangan Allah terhadap manusia adalah sebuah undang yang sangat istimewa. Dikatakan istimewa sebab pribadi yang mengundang adalah pribadi yang melampau segala sesuatu. Dia yang diundang oleh Allah adalah makhluk istimewa dari segala makhluk ciptaan-Nya. Allah mengundang manusia sebagai undangan yang sifatnya aktif dan berkesadaran penuh. Dia mengundang manusia yang berkesadaran dan berakal untuk menanggapi undangan itu. Tujuannya agar undangan itu tidak sia-sia tetapi menyimpan bekas serta memiliki faedah dan tetap bertumbuh.

Undangan istimewa dari Allah nampak juga dalam diri Nikodemus. Allah dalam pribadi Yesus Kristus mengundang Nikodemus untuk mengalami kelahiran secara baru di dalam air dan Roh. Undangan ini adalah sebuah undangan istimewa sebab undangan ini adalah sebuah wujud kasih dari Allah terhadap manusia yang diwakili oleh pribadi Nikodemus. Allah menunjukkan kasih-Nya terhadap manusia. Nah, tuntutan dari pihak manusia adalah menanggapi kasih dari Allah itu secara sungguh-sungguh. Manusia tidak boleh bersikap tuli terhadap undangan dan kasih Allah itu. Manusia harus terbuka terhadap setiap undangan Allah. Sebab undangan-Nya membawa transformasi diri secara utuh. Undangan Yesus itu melebihi setiap undangan-undangan yang bersifat manusiawi. Inilah pokok yang ingin disampaikan dalam tulisan sederhana ini: makna kelahiran kembali dalam air dan Roh bagi Nikodemus.

Penulis sungguh menyadari bahwa tidak ada karya yang seutuhnya sempurna jika tanpa bimbingan dan penyelenggaraan kasih Tuhan. Maka, penulis menyampaikan puji syukur ke hadirat Allah Sang Kasih, atas semua anugerah dan rahmat yang menerangi hati dan budi penulis di dalam menyelesaikan karya tulis ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan ada

begitu banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah memotivasi serta membantu sehingga tulisan ini dapat berjalan dengan baik. Dalam nada kegembiraan dan penuh syukur, penulis ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada mereka semua. Secara khusus penulis berterima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan UNWIRA.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. L. Iur.Can, yang dengan hati tulus telah menerima dan mendidik penulis selama belajar di Fakultas Filsafat.
3. Rm. Siprianus S. Senda, Pr. S.Ag. L. Th. Bib, selaku pembimbing utama yang dengan penuh dedikasi dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. L. Bib, selaku pembimbing kedua yang juga telah merelakan dan meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, selaku penguji pertama yang telah rela meluangkan waktu dan tenaga untuk menguji penulis serta memberikan berbagai koreksi demi perkembangan keilmiahan tulisan ini.
6. Superior Delegatus Kongregasi Claretian Indonesia-Timor Leste, P. Yohanes Maria Vianney Lusi Emi, CMF. Para Formator Seminari Claretian Kupang: P. Ferdy Mello, CMF, P. Sipri Asa, CMF, P. Valens Laga Ola, CMF dan Fr. Gusti Weruin, CMF, yang dengan caranya masing-masing sudah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

7. Para pegawai administratif dan tata usaha Fakultas Filsafat: Ibu Bergita, Pak Edis, Pak Engkos, Pak Rony, serta pegawai lain yang juga sudah membantu penulis khususnya dalam bidang administrasi.
8. Para Teologan Seminari Hati Maria Claretian Kupang: Fratres: Hans Pio, CMF dan Vester Pereira, CMF, yang juga turut membantu penulis serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Teman-teman seperjuangan tingkat IV: Fratres: Marsy, Andre, Vino, Pato, dan Jhon, CMF, yang bersama-sama menulis dalam suka dan duka serta saling menyemangati.
10. Terimakasih juga kepada tingkat I,II dan III (Fratres: Gabriel, Domi, Marten, Engel, Jondri, Floren, Siki, Toni, Riko, Bastian, Ari, Paskal Suba, Ebith, Rian, Hans Lado, Jhon Paul, Edwar, Baddy, Erik, Andre, Rego, Anis, Dius, Theofilus, Paskal Tiwu, Karolus dan Emil, CMF, yang sudah mendoakan penulis selama proses penulisan.
11. Terima kasih berlimpah kepada orang tua yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam proses formasi panggilan (mama Bergita Neos dan bapak Bernadus Dadu, serta kedua adikku: Yohanes Lada dan Yulinda Bella). Hanya ucapan terima kasih yang dapatku persembahkan untukmu semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah titik tujuan tetapi sebuah perjalanan yang selalu diarahkan. Tulisan sederhana ini penulis persembahkan untuk siapa saja yang mencintai Kitab Suci. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna. Oleh karena itu, niat baik dari semua pihak yang ingin menyempurnakan tulisan ini penulis terima dengan lapang hati.

Kupang, Juni 2019

Kristoforus Lahur

MAKNA KELAHIRAN KEMBALI DALAM AIR DAN ROH BAGI NIKODEMUS

(Sebuah Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 3:1-21)

OLEH

KRISTOFORUS LAHUR

No. Reg:611 15 047

MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Siprianus S. Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib

Pembimbing II



Rm. Mikhael Valens Boy, Pr. L. Bib

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, L. Iur. Can

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat - Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat

Pada Hari Sabtu, 22 Juni 2019

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. **Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.**
2. **Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. L. Bib**
3. **Rm. Siprianus S. Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib**

Three handwritten signatures are shown, each on a line of dotted paper. The top signature is the most prominent and appears to be 'Herman Punda Panda'. The middle signature is less legible, and the bottom signature is also less legible.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENYETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya	6
1.4.2 Bagi Civitas Akademika Unwira-Fakultas Filsafat.....	6
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
2.1 Gambaran Umum Injil Yohanes	8
2.1.1 Latar Belakang Injil Yohanes.....	8
2.1.2 Tujuan Injil Yohanes	10
2.1.3 Gaya Penulisan.....	11
2.1.4 Karakteristik Salah Paham dan Ironi Injil Yohanes.....	12
2.1.4.1 Salah Paham	12
2.1.4.2 Ironi.....	14
2.2 Konsep: Kelahiran, Air dan Roh.....	16

2.2.1 Kelahiran	16
2.2.2 Air.....	17
2.2.3 Roh	19
2.2.3.1 Zaman Israel-Awal: Roh diberikan secara Insidental	20
2.2.3.2 Zaman Kerajaan: pemberian Roh dengan agak “Menetap”	20
2.2.3.3 Zaman Pembuangan dan Sesudahnya:	
Roh dijanjikan kepada umat seluruhnya	20
2.2.3.4 Tulisan Yohanes:	
Roh Kudus sebagai Pemimpin Kepada “Seluruh Kebenaran”	21
2.3 Nikodemus dalam Injil Yohanes.....	22
2.3.1 Farisi.....	22
2.3.2 Penguasa Orang Yahudi.....	23
2.3.3 Guru Hukum	24
2.3.4 Seorang Kaya	25
2.3.5 Seorang Yang Berasal dari Suatu Keluarga Yahudi Terhormat	26
2.4 Kerangka Berpikir Yohanes 3:1-21.....	26
2.4.1 Pertemuan (ay 1-2a).....	26
2.4.2 Percakapan (ay 2b-10)	28
2.4.3 Wacana (ay 11-21).....	29
2.5 Struktur Percakapan Yesus dan Nikodemus dalam Yohanes 3:1-21.....	31
2.5.1 Introduksi ay 1-2b.....	31
2.5.2 Melihat Kerajaan Allah ay 2c-3.....	33
2.5.3 Dilahirkan dari Air dan Roh ay 4-8	34
2.5.4 Anak Manusia ay 9-21	35
BAB III ANALISIS EKSEGETIS.....	38
3.1 Teks Yohanes 3:1-21	38

3.2 Letak Teks Yohanes 3:1-21	39
3.2.1 Letak Teks dalam Kerangka Injil Yohanes.....	39
3.2.2 Dari Kana ke Kana	42
3.3 Pembatasan Teks	43
3.3.1 Terbedakan dari Teks Yang Mendahului (Yoh 2:13-25)	44
3.3.1.1 Tempat	44
3.3.1.2 Tokoh	44
3.3.1.3 Waktu.....	44
3.3.1.4 Isi	44
3.3.2 Terbedakan dari Teks Yang mengikuti (Yoh 3:22-36).....	45
3.3.2.1 Tempat	45
3.3.2.2 Tokoh	45
3.3.2.3 Waktu.....	45
3.3.2.4 Isi	45
3.4 Komposisi Teks Yohanes 3:1-21	46
3.5 Eksegese Ayat-Perayat	47
3.6 Penyelidikan Kosa-Kata atas Teks Yohanes 3:1-21.....	51
3.6.1 Percaya.....	52
3.6.2 Roh	54
3.6.3 Terang	55
3.6.4 Naik	56
BAB IV PEMBUKTIAN TESIS	58
4.1 Makna Kelahiran Kembali dari Air dan Roh Bagi Nikodemus	58
4.1.1 Makna Kelahiran Kembali	58
4.1.2 Dari Air	60
4.1.3 Dari Roh.....	61

4.2 Gambaran <i>Rebirth</i> dalam Air dan Roh.....	64
4.2.1 Dimensi Teologis	64
4.2.2 Dimensi Kristologis	65
4.2.3 Dimensi Eklesiologis	66
4.3 Kelahiran Kembali dari Air dan Roh Kudus demi Kerajaan Allah	68
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Relevansi bagi Gereja Masa Kini	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
CURICULUM VITAE.....	79

MAKNA KELAHIRAN KEMBALI DALAM AIR DAN ROH BAGI NIKODEMUS

(Sebuah Refleksi Eksegetis Atas teks Yoh 3:1-21)

Kelahiran adalah sebuah peristiwa sukacita dalam sebuah keluarga. Dikatakan demikian karena dalam dan melalui peristiwa ini hadirnya seorang anggota baru. Dia yang akan berjalan dan menemani hidup keluarga selanjutnya. Dia juga yang akan memberi warna baru bagi perjalanan hidup keluarga. Lebih dari itu kelahiran juga menjadi sebuah peristiwa sukacita karena peristiwa ini direfleksi oleh umat beriman sebagai peristiwa karya agung Allah atas manusia.

Alkitab sendiri sama seperti agama yang lain mengungkapkan imannya akan adanya hidup lain melalui lambang kelahiran baru yang dianugerahkan kepada manusia oleh dewa atau yang ilahi. Alkitab menyajikan konsep yang berbeda bukan soal tindakan magis tetapi soal tindakan kasih dan anugerah Allah. Misalkan saja dalam Perjanjian Lama kelahiran tokoh-tokoh penting yang membawa pembebasan bagi bangsa Israel. Kelahiran nabi Musa selalu dalam hubungan dan bingkai kasih Allah. Allahlah yang mengantar nabi Musa hingga bebas dari ancaman (Kel 2:1-10). Musa yang dihanyutkan dalam air tidak terjadi apa-apa karena kelahirannya demi sebuah karya Allah yang agung. Dialah yang membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Perjanjian Baru juga menampilkan kisah kelahiran tokoh yang menjadi utusan Allah. Seperti peristiwa kelahiran Yesus sebagai Putera Allah sendiri. Kelahiran-Nya menjadi sebuah peristiwa kelahiran bagi semua orang yang percaya.

Nikodemuspun mengalami peristiwa kelahiran kembali. Dia mengalami peristiwa kelahiran itu berkat perjumpaannya dengan Yesus. Yesus yang dijumpainya mengundang dia untuk mengalami kelahiran kembali dalam air dan Roh. Kelahiran karena campur tangan Allah lewat air dan Roh-Nya. Berkat perjumpaan, percakapan dan sebuah wejangan panjang dari

Yesus, Nikodemus yang adalah seorang Farisi, guru hukum, penguasa orang Yahudi, seorang kaya dan seorang yang berasal dari sebuah keluarga Yahudi terhormat perlahan-lahan diubah.

Nikodemus memiliki seribu macam rasa saat berjumpa dengan Yesus. Dia datang di waktu malam untuk berjumpa dengan Yesus. Kedatangan di malam hari menimbulkan beberapa hipotesis. Pertama, Nikodemus datang malam hari karena takut di ketahui oleh orang banyak. Kedua, dia berjumpa Yesus waktu malam karena malam hari adalah kesempatan yang baik untuk belajar taurat. Malam hari saat yang tenang dan teduh untuk mengambil waktu belajar taurat. Ada juga yang mengatakan bahwa dia datang di waktu malam sebagai simbol bahwa Nikodemus datang dari sebuah kegelapan. Dia datang untuk berjumpa Yesus sebagai Sang Terang Sejati.

Kegelapan kehidupan bagi Nikodemus bisa dipahami karena sebagai orang kaya tentu dia memiliki kelimpahan harta. Namun, dia merasa ada yang kurang dari kelimpahan hidupnya yakni, kekurangan akan harta spiritual. Maka, Nikodemus dengan mengambil sebuah sikap berani mau berjumpa dengan Yesus. Dia datang kepada Yesus tanpa memperhatikan sebuah resiko besar. Nama baik, status dan lain-lain dia abaikan demi berjumpa dengan Yesus. Nikodemus percaya bahwa perjumpaannya dengan Yesus memberi hidup. Perjumpaan itu akan mengalami daya ubah bagi dirinya.

Perjumpaan antara Yesus dan Nikodemus juga menjadi sebuah undangan dan ajakan bagi setiap murid untuk berani mencarinya. Setiap murid diajak untuk mengalami kelahiran kembali dalam air dan Roh. Allah menginginkan suatu pendamaian dengan manusia yang telah tercebur dalam dosa ke dalam kerajaan-Nya. Jalan satu-satunya untuk memasuki dan merasakan kedamaian Kerajaan Allah adalah bahwa setiap orang harus mengalami suatu kelahiran spiritual. Kelahiran spiritual menekankan dimensi keilahian yang berbeda dengan kenyataan real dunia.

Sebab sesungguhnya proses penyempurnaan dunia terjadi dalam diri Kristus. Dalam seluruh karya-Nya, Kristus menampilkan secara utuh kasih Allah yang sempurna bagi dunia (Yoh 3:16). Allah tidak menginginkan manusia ciptaan-Nya masuk dalam penghakiman yakni kebinasaan. Tuntutan bagi manusia adalah menghayati hidup dengan berlandaskan pada iman, harapan dan kasih kepada Allah. Penghayatan akan tiga elemen fundamental ini memungkinkan dan melayakan manusia untuk mendiami istana terjanji yakni Kerjaan Allah. Maka, layaknya Nikodemus yang diundang oleh Yesus, Gerejapun harus mengalami kelahiran yang sama.

Di dalam perjumpaan dan undangan dari Yesus untuk mengalami kelahiran kembali itu tentunya membutuhkan sebuah proses. Kelahiran kembali itu tidak sekali jadi tetapi selalu dimurnikan oleh Roh itu sendiri. Layaknya pribadi Nikodemus yang perlahan-lahan percaya. Nikodemus mengakui dan mengimani Yesus di dalam sebuah proses. Sebab Iman itu ibarat sebuah benih yang kecil, biasanya tumbuh lama sekali. Asalkan yang paling terutama adalah keterbukaan dan ketergerakan hati terhadap undangan Allah.